



Siaran Pers

Siaran Pers

Siaran Pers

Siaran Pers

KFC Ajak Konsumen Peduli Lingkungan

KFC Indonesia ajak konsumen tolak sedotan plastik sekali pakai dan mulai budaya beberes sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan

BANJARMASIN, 18 February 2019 – Beberapa sumber mengungkapkan bahwa sampah sedotan plastik masih menduduki peringkat ke-5 penyumbang sampah plastik di dunia termasuk Indonesia. Melihat kondisi tersebut KFC Indonesia sejak tahun 2017 lalu telah mencanangkan gerakan #Nostrawmovement dimulai dengan wilayah Jabodetabek, dan pada Mei 2018 menjadikan gerakan tanpa sedotan plastik ini menjadi gerakan nasional dimana 630 gerai KFC di seluruh Indonesia tidak menyediakan langsung sedotan plastik dengan menghilangkan dispenser sedotan dan mengajak konsumen untuk tidak menggunakannya kecuali sangat membutuhkan.

Pencanangan #Nostrawmovement atau Gerakan Tanpa Sedotan menjadi gerakan nasional KFC dimulai bersamaan dengan peringatan Hari Terumbu Karang 2018 yang dirayakan setiap tanggal 8 Mei dan sehubungan dengan gerakan #beatplasticpollution yang diusung saat Hari Bumi Internasional 22 April 2018 lalu. Dimulai dengan enam gerai di Jakarta pada 2017, lalu meluas ke wilayah Jabodetabek sejak akhir 2017, gerakan ini merupakan bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dimana KFC mengajak konsumen untuk turut peduli kepada keselamatan laut dan kehidupannya dengan menolak sedotan plastik sekali pakai saat memesan minuman di restoran KFC atau dimanapun mereka menikmati minuman.

Hendra Yuniarto, General Manager Marketing PT Fast Food Indonesia menjelaskan, "Sejak mencanangkan No Straw Movement pada 2017, KFC telah berhasil mengurangi penggunaan sedotan yang cukup signifikan. Pada akhir 2017 terjadi pengurangan penggunaan sedotan sebanyak 46% di setiap gerai, dan angka tersebut bertambah sejak program No Straw Movement diperluas secara nasional pada bulan Mei 2018. Dan hingga akhir 2018 pengurangan penggunaan sedotan di gerai KFC telah mencapai 91%."

Sementara itu bicara tentang sedotan plastik sekali pakai **Swietenia Puspa Lestari**, pengagas Divers Clean Action (DCA) menjelaskan, "Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup sekitar 70% sampah plastik di Indonesia dapat dan telah didaur ulang oleh para pelaku daur ulang, namun tidak demikian dengan sedotan yang karena nilainya rendah dan sulit didaur ulang maka tidak ada pelaku daur ulang yang bersedia mengambil. Rata-rata setiap orang menggunakan sedotan sekali pakai sebanyak 1-2 kali setiap hari, dan perkiraan pemakaian sedotan di Indonesia setiap harinya mencapai 93.244.847 batang yang berasal dari restoran, minuman kemasan dan sumber lainnya (*packed straw*). Walaupun hanya berukuran panjang 10 cm namun perlu 500 tahun lamanya agar sampah sedotan plastik dapat terurai secara alami. Sedotan sekali pakai umumnya berbahan plastik tipe *polypropylene* yang tahan lama, namun tidak terdegradasi secara alami, sehingga semakin lama menjadi butiran kecil yang disebut mikroplastik yang sangat berbahaya bagi ekosistem laut. *Polypropylene* adalah bahan yang sangat berbahaya bagi tubuh. Tentu fakta ini sangat mengkhawatirkan dan membuat kita harus bergerak melakukan suatu perubahan."

Melalui gerakan #Nostrawmovement ini KFC Indonesia berharap dapat meningkatkan kesadaran konsumen termasuk konsumen di Banjarmasin untuk lebih peduli dan berani menolak sedotan plastik sehingga sampah plastik terutama sedotan plastik sekali pakai akan semakin berkurang demi menyelamatkan laut, kehidupan di dalamnya dan juga manusia.

Selain terus menggalakkan gerakan tolak sedotan sekali pakai melalui program No Straw Movement, KFC Indonesia juga mengajak seluruh konsumen untuk membereskan sendiri sisa makanan dan membuangnya ke



tempat sampah melalui gerakan Budaya Beberes. Selain dapat memberi kenyamanan bagi sesama konsumen, Budaya Beberes ini merupakan langkah untuk mengajak masyarakat terlibat langsung dalam proses pemilahan sampah. Memasuki 2019 KFC akan menjalankan program manajemen sampah dimana KFC Indonesia akan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh gerai-gerai KFC sebagai upaya untuk mengurangi sampah.

“Saat ini KFC sedang mempersiapkan pengelolaan sampah yang lebih baik. Sampah yang dihasilkan gerai dan kantor KFC baik sampah organik maupun sampah kemasan akan dikelola, termasuk dipilah dan didaur ulang untuk menjadi material yang lebih bermanfaat dan aman bagi lingkungan sehingga kami dapat turut andil mengurangi sampah demi laut Indonesia yang lebih biru,” tutup Hendra.

Gerakan #Nostrawmovement merupakan bagian dari tanggung jawab sosial PT Fast Food Indonesia yang memang fokus pada lingkungan dan pendidikan serta nutrisi anak-anak di pedalaman Indonesia. Saat ini KFC Indonesia melalui Komunitas 1000 Guru mengelola Smart Center Project yang membantu memberikan makan pagi bernutrisi bagi sekitar 5.000 anak sekolah dasar di 35 sekolah di pedalaman Indonesia. Smart Center Project juga memberikan pelatihan kepada para guru di pedalaman serta bertujuan untuk mengentaskan buta aksara.

####

Tentang PT Fast Food Indonesia

P.T. Fast Food Indonesia, Tbk. adalah sebuah perseroan yang didirikan pada tahun 1978 dan pemegang hak eksklusif usaha waralaba restoran KFC di Indonesia. Restoran pertama KFC berdiri pada tahun 1979 di Jakarta. Produk unggulan perseroan adalah **New Improved Original Recipe** dan **Hot Crispy Chicken** yang tetap merupakan ayam goreng paling digemari dalam berbagai survei konsumen di Indonesia. Dalam perjalanannya, KFC terus menambah koleksi menu-menu andalannya.

Selama lebih dari 39 tahun berkiprah di industri restoran cepat saji Indonesia, saat ini KFC memiliki **690** cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dengan mempekerjakan lebih dari **16.000** karyawan.

Sebagai restoran berslogan ‘Jagonya Ayam’, KFC selalu menggunakan daging ayam dengan kualitas unggul yang diambil dari tempat pemotongan ayam yang selalu dijaga dan diawasi prosesnya, sehingga ayam yang dihasilkan pun lebih terjamin, higienis dan sehat. Semua bahan baku dan produk yang disajikan KFC, tidak hanya produk ayam, sudah mendapat sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan proses produksi para pemasok bahan KFC terus diawasi oleh pihak Quality Assurance KFC.

Informasi lebih lanjut:

Retno Wulandari
PT Fast Food Indonesia
T: 021 72791777
E: Retno.w@ffi.co.id

Dita Wasis
Eureka! PR
T: 0811 165 195
E: Dita@eureka-id.net